

BAB I

PENDAHULUAN

Kambing Peranakan Ettawa (PE) merupakan salah satu ternak yang banyak dipelihara di Indonesia. Peternakan rakyat pada umumnya memelihara kambing PE sebagai bibit dengan tujuan menghasilkan anak, namun rendahnya kualitas pakan yang diberikan pada kambing bunting menyebabkan tingginya tingkat kematian anak kambing PE prasapah, yaitu lebih dari 20%. Menurut Hancock *et al.* (1996) bahwa mortalitas prasapah dapat mencapai 25%. Upaya peningkatan produktivitas kambing dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas pakan, salah satunya yaitu dengan memberikan pakan yang mempunyai kadar protein dan energi yang tepat. Penggunaan pakan komplit (*Complete feed*) mampu memperbaiki produktivitas ternak, karena pakan komplit merupakan pakan lengkap yang terdiri dari berbagai campuran bahan pakan, sehingga mengandung nutrisi yang dapat mencukupi kebutuhan ternak. Energi adalah salah satu nutrisi yang dibutuhkan ternak selain protein. Pemberian pakan dengan protein yang tepat akan meningkatkan pertumbuhan fetus dan kelenjar ambing yang dicerminkan oleh penambahan bobot badan induk. Energi merupakan sumber tenaga bagi semua proses hidup dan produksi. Energi pada ternak ruminansia dinyatakan dalam *total digestible nutrients* (TDN). Menurut NRC (1981) bahwa kebutuhan protein kambing bunting berkisar 7,74% dalam ransum, sedangkan kebutuhan TDN yaitu berkisar 55,22 % dalam ransum. Kandungan protein dan energi ransum selain ditentukan oleh jumlah kebutuhan ternak, juga

ditentukan tingkat konsumsi. Pemberian pakan protein yang bagus mampu meningkatkan penambahan bobot badan dan perkembangan fetus. Kadar energi yang semakin tinggi akan menurunkan tingkat konsumsi ternak sehingga konsumsi protein dan nutrisi lain tidak tercukupi Mathius *et al.* (2002). Formula ransum dengan nutrisi yang cukup dan seimbang dapat menghasilkan produktivitas ternak yang sesuai dengan potensi genetik ternak yang bersangkutan. Diperlukan pemberian ransum yang bermutu baik dalam jumlah yang cukup sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan konversi pakan. Berdasarkan hal tersebut maka perlu diteliti kadar protein dan energi yang tepat untuk kambing bunting agar perkembangan fetus dapat optimal.

Tujuan penelitian yaitu mengkaji pengaruh pemberian pakan dengan kadar protein kasar dan energi yang berbeda pada kambing PE fase bunting terhadap efisiensi dan konversi pakan. Manfaatnya yaitu memberikan informasi tentang kadar protein dan energi ransum yang tepat untuk menghasilkan efisiensi dan konversi pakan untuk kambing PE fase bunting. Hipotesis penelitian ini adalah semakin tinggi kadar Protein dan TDN ransum akan semakin tinggi efisiensi dan konversinya.